

# **Analisis praktik, dan tantangan manajemen risiko perbankan syariah: Tinjauan literatur**

**Anggun Milania Vio M**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Email: 220503110113@student.uin-malang.ac.id

**Kata Kunci:** Manajemen; Risiko; Praktik; Tantangan; Perbankan Syariah

**Keywords:** Management; Risk; Practices; Challenges; Islamic Banking.

## **A B S T R A K**

Manajemen risiko adalah aspek penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberhasilan lembaga keuangan, termasuk dalam konteks perbankan syariah yang berkembang pesat. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi praktik manajemen risiko dalam perbankan syariah, dengan fokus pada identifikasi, evaluasi, pengendalian, dan pemantauan risiko. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal dan buku. Hasilnya menunjukkan bahwa praktik manajemen risiko dalam perbankan syariah didasarkan pada

prinsip-prinsip syariah, melibatkan aspek seperti manajemen risiko pembiayaan, suku bunga, likuiditas, dan operasional. Tantangan khusus termasuk kepatuhan syariah dalam semua aspek operasional, pemahaman mendalam tentang produk syariah, serta integrasi dengan pasar keuangan konvensional. Penelitian mendatang disarankan untuk mengeksplorasi praktik manajemen risiko yang lebih spesifik dalam perbankan syariah dan hubungannya dengan kinerja keuangan.

## **A B S T R A C T**

Risk management is an important aspect in maintaining the sustainability and success of financial institutions, including in the rapidly growing context of Islamic banking. This research uses the literature study method to explore risk management practices in Islamic banking, focusing on risk identification, evaluation, control and monitoring. Data were collected from various sources, including journals and books. The results show that risk management practices in Islamic banking are based on sharia principles, involving aspects such as financing, interest rate, liquidity, and operational risk management. Specific challenges include Shariah compliance in all aspects of operations, in-depth understanding of Shariah products, as well as integration with conventional financial markets. Future research is recommended to explore more specific risk management practices in Islamic banking and their relationship with financial performance.

## **Pendahuluan**

Perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir sebagai bagian penting dari sistem keuangan global. Pertumbuhan ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan nilai-nilai syariah dalam kegiatan keuangan dan meningkatnya permintaan konsumen untuk layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dalam konteks ini, manajemen risiko memegang peran yang sangat vital dalam menjaga stabilitas dan kelangsungan perbankan syariah. Manajemen risiko dalam perbankan syariah tidak hanya mencakup penerapan praktik-praktik manajemen risiko konvensional. Sebaliknya, hal tersebut melibatkan penggabungan yang cermat antara prinsip-prinsip syariah yang mendasari dengan praktik-praktik manajemen risiko yang sesuai dengan standar internasional. Oleh karena itu, tinjauan mendalam terhadap manajemen risiko dalam perbankan syariah menjadi penting untuk dilakukan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tinjauan ini mencakup pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana prinsip-prinsip syariah membentuk pendekatan terhadap manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang diterapkan oleh bank-bank syariah dalam mengelola risiko, dan juga tantangan-tantangan yang dihadapi dalam menerapkan manajemen risiko yang efektif. Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, perbankan syariah dapat memperkuat posisinya dalam ekonomi global dan memenuhi harapan pemangku kepentingan untuk menyediakan layanan keuangan yang aman, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

## Kajian Teori

### Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stoner, 2018) yaitu manajemen adalah ilmu pengetahuan dan seni mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti “tangan”, dalam bahasa prancis management yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”, sedangkan dalam bahasa inggris berasal dari kata to manage yang berarti “mengatur” (Effendi, 2014). Secara lebih spesifik, manajemen berkaitan dengan cara bagaimana suatu organisasi mengelola sumber daya manusia, keuangan, teknologi, dan informasi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Lebih dari sekadar administrasi, manajemen melibatkan pengambilan keputusan yang strategis, pengembangan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi, serta penerapan berbagai metode dan teknik untuk memastikan kinerja yang optimal. Dengan kata lain, manajemen membantu menciptakan struktur, proses, dan budaya yang mendukung keberhasilan dan pertumbuhan suatu entitas organisasi dalam lingkungan yang terus berubah.

### Risiko

Risiko merupakan sebuah konsep yang tidak asing dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis, keuangan, dan khususnya dalam industri perbankan baik perbankan konvensional maupun syariah. Menurut (Couper, 2018) Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat berakibat pada ketidakpastian pencapaian tujuan organisasi. Menurut KBBI risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Menurut (Hanafi, 2014) bahwa risiko dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu risiko murni dan risiko spekulatif.

- a. Risiko murni adalah jenis risiko di mana kemungkinan terjadinya kerugian sangat mungkin, tetapi tidak ada potensi keuntungan yang terkait dengan risiko tersebut. Namun, jika risiko tersebut tidak terjadi, individu atau perusahaan dapat mengalami keberuntungan atau mendapat manfaat dalam artian bahwa mereka tidak menghadapi kerugian yang diantisipasi.

- b. Risiko spekulatif adalah jenis risiko yang memiliki tiga kemungkinan hasil: pertama, adanya potensi keuntungan; kedua, kemungkinan mencapai titik impas; dan ketiga, risiko kerugian.

Risiko seringkali dihubungkan dengan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan dampak negatif atau kerugian. Namun, risiko juga dapat menjadi peluang untuk mencapai tujuan tertentu atau memperoleh keuntungan yang diinginkan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang risiko menjadi kunci dalam merencanakan strategi, mengambil keputusan, dan mengelola perubahan. Manajemen risiko diartikan sebagai rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha. (Arifin, 2002). Manajemen risiko adalah proses sistematis yang melibatkan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko dalam suatu organisasi atau proyek. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian atau dampak negatif yang disebabkan oleh risiko, serta memaksimalkan potensi keuntungan atau dampak positif yang mungkin terjadi. Proses manajemen risiko melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi risiko, analisis risiko, penilaian risiko, pengembangan strategi pengendalian risiko, dan pemantauan dan pengendalian secara terus-menerus. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa organisasi dapat menghadapi risiko dengan lebih baik, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan yang diinginkan.

### **Praktik**

Praktik dalam sektor ekonomi bidang perbankan merujuk pada serangkaian kegiatan dan prosedur yang dilakukan oleh lembaga keuangan untuk mengelola dana, memberikan layanan keuangan, serta menjaga stabilitas dan keamanan sistem keuangan. Di tengah dinamika pasar dan evolusi teknologi, praktik-praktik dalam sektor perbankan terus berkembang untuk memenuhi tuntutan pasar, mengadopsi inovasi, dan mematuhi regulasi yang semakin ketat. Pengertian praktik secara mendasar dapat diartikan sebagai pelaksanaan dari sebuah teori yang ada, hal ini sejalan dengan pengertian praktik Menurut (Haryanto, 2007) Praktik adalah penerapan pengetahuan atau keahlian dalam bentuk tindakan nyata. (Suwandi, 2011) menjelaskan bahwa praktik adalah implementasi atau penerapan teori ke dalam tindakan nyata di lapangan. Praktik dalam industri perbankan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan risiko, pembiayaan, hingga pelayanan kepada nasabah. Pengelolaan risiko menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan, sehingga bank harus memiliki strategi yang efektif dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko kredit, likuiditas, dan operasional. Di samping itu, praktik perbankan juga melibatkan strategi pembiayaan yang mencakup pemberian kredit kepada individu, bisnis, dan entitas lainnya, serta investasi dalam instrumen keuangan yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan bank. Sementara itu, pelayanan kepada nasabah menjadi fokus utama dalam membangun hubungan yang kuat dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

### **Tantangan**

Tantangan adalah hal yang ada di setiap sektor yang, Salah satu tantangan utama dalam sektor ekonomi adalah ketidakpastian. Perubahan dalam kebijakan pemerintah, fluktuasi harga komoditas global, dan ketidakstabilan geopolitik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Para pelaku ekonomi harus mampu mengantisipasi dan merespons perubahan tersebut dengan

cepat dan tepat guna. Pengertian tantangan merujuk pada situasi yang menuntut kemampuan, keterampilan, atau usaha yang luar biasa untuk mengatasi hambatan atau mencapai tujuan yang diinginkan. (Baxter, 2007). Tantangan dalam sektor ekonomi sangatlah kompleks, mencakup ketidakpastian global, ketimpangan ekonomi yang semakin memperlebar kesenjangan sosial, perubahan teknologi yang cepat, dan tantangan lingkungan yang mendesak. Akan tetapi tantangan perlu diatasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan ini dibuktikan oleh pendapat (Robbins, 2016). Dengan menghadapi berbagai tantangan ini secara proaktif dan kolaboratif, sektor ekonomi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Ini membutuhkan komitmen yang kuat, inovasi yang berkelanjutan, dan kerjasama lintas sektor untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan adil.

### **Perbankan Syariah**

Perbankan syariah merupakan sebuah sistem keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Secara fundamental, perbankan syariah didasarkan pada prinsip keadilan, transparansi, dan pembagian risiko antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan. Hal ini berarti bahwa kegiatan perbankan syariah tidak melibatkan unsur bunga (riba), spekulasi berlebihan, atau investasi dalam bisnis yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam perbankan syariah, aktivitas utama meliputi pembiayaan proyek-proyek yang sesuai dengan prinsip syariah, investasi dalam aset yang halal, serta penyediaan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan individu dan komunitas Muslim. Salah satu fitur utama dari perbankan syariah adalah penggunaan kontrak-kontrak yang sesuai dengan hukum Islam, seperti Mudharabah (bagi hasil), Musharakah (kerjasama), Murabahah, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pengertian bank syariah menurut (Sudarsono, 2003) Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Keberadaan perbankan syariah memberikan alternatif bagi mereka yang ingin menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan keyakinan dan prinsip agama Islam. Selain itu, perbankan syariah juga dianggap dapat memberikan kontribusi positif dalam mempromosikan inklusi keuangan, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dan pembagian kekayaan yang lebih adil dalam masyarakat Muslim. Dengan demikian, perbankan syariah tidak hanya menjadi bagian integral dari sistem keuangan global, tetapi juga merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam aktivitas keuangan, sesuai dengan ajaran Islam.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, internet, dan jurnal yang memiliki topik penelitian yang relevan dengan manajemen risiko. Sebanyak 20 referensi jurnal dan buku tentang penerapan manajemen risiko telah dikumpulkan yang kemudian di saring kembali menjadi 10 sesuai dengan kriteria judul yang telah ditentukan. Selanjutnya, kesimpulan disusun dengan menggambarkan risiko yang dihadapi dan praktik manajemen risiko di perbankan syariah berdasarkan tinjauan literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Sumber data sekunder ini

dipilih untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan berdasarkan temuan dan bukti empiris yang valid. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini dikutip dengan menyertakan referensi sumber secara tepat untuk menghindari adanya dugaan plagiasi.

## Pembahasan

Perbankan syariah telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir sebagai alternatif bagi masyarakat Muslim yang ingin menggunakan layanan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam konteks ini, manajemen risiko memainkan peran yang krusial dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan lembaga keuangan syariah. Praktik Manajemen Risiko dalam Perbankan Syariah. Praktik manajemen risiko dalam perbankan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang mengatur semua aspek kegiatan keuangan. Manajemen risiko dalam konteks perbankan syariah mencakup identifikasi, evaluasi, pengendalian, dan pemantauan risiko secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan prinsip keadilan, transparansi, dan pembagian risiko. Menurut PBI No.11/25/2009 mengenai praktik penerapan manajemen risiko bank umum bahwasannya :

- 1) Bank Umum Konvensional harus menerapkan manajemen risiko untuk semua risiko yang ditentukan.
- 2) Bank Umum Syariah harus menerapkan manajemen risiko untuk setidaknya 4 jenis risiko yang ditentukan.

Berdasarkan peraturan tersebut baik bank konvensional maupun syariah diwajibkan menerapkan manajemen risiko dalam operasionalnya, dalam artikel ini kita akan berfokus pada praktik penerapan manajemen risiko pada prespektif perbankan syariah. Praktik penerapan manajemen risiko bank syariah antara lain :

### a. Manajemen Risiko Pembiayaan

Dewan direksi perlu secara jelas menguraikan strategi manajemen risiko pembiayaan yang meliputi sejumlah sektor bisnis, wilayah geografis, periode waktu, dan tingkat profitabilitas tertentu (Qulyubi et al., 2023). Mereka juga harus memahami tujuan dari pembiayaan, pendapatan, pertumbuhan, dan hubungan antara risiko dengan tingkat pengembalian dari aktivitas yang dilakukan. Strategi ini harus dikomunikasikan kepada seluruh bagian perusahaan. Tanggung jawab senior manajemen adalah melaksanakan strategi tersebut dengan mengembangkan prosedur tertulis yang mencerminkan strategi secara menyeluruh dan memastikan implementasinya.

Proses tersebut harus mencakup kebijakan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pembiayaan. Penting juga untuk memperhatikan diversifikasi portofolio dengan menetapkan batas minimum pembiayaan untuk nasabah, kelompok usaha, industri, sektor ekonomi, wilayah, dan produk individual. Pengujian stres dapat digunakan untuk menetapkan dan memantau batas dengan mempertimbangkan siklus bisnis, suku bunga, dan perubahan pasar. Risiko negara juga harus dinilai bagi bank yang beroperasi secara internasional. Bank harus memiliki sistem administrasi risiko pembiayaan yang mencakup proses dokumentasi, kontrak,

legalitas, jaminan, pelaporan kepada manajemen, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, serta peraturan yang berlaku.

b. Manajemen Risiko Suku Bunga

Dewan direksi memiliki tanggung jawab utama dalam menetapkan tujuan, strategi, dan kebijakan komprehensif terkait risiko suku bunga yang dihadapi oleh bank. Mereka juga memastikan bahwa manajemen telah melakukan langkah-langkah yang sesuai untuk mengevaluasi, memantau, dan mengendalikan risiko tersebut. Informasi mengenai status risiko suku bunga secara berkala disampaikan kepada dewan direksi. Senior manajemen memastikan bahwa bank mematuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk mengelola risiko suku bunga dengan efektif.

Ini mencakup menjaga proses evaluasi risiko suku bunga, menetapkan batasan risiko yang sesuai, menggunakan sistem pengukuran risiko yang sesuai, serta menyusun laporan yang komprehensif. Bank menunjuk individu atau komite yang bertanggung jawab langsung terhadap manajemen risiko suku bunga. Kebijakan dan prosedur bank harus jelas dalam membatasi dan mengendalikan risiko suku bunga, termasuk dalam hal penjelasan tanggung jawab, definisi instrumen yang diizinkan, penerapan strategi hedging, dan analisis risiko terhadap produk baru. Sebelum diterapkan, dewan direksi harus memberikan persetujuan atas strategi baru dalam mengelola risiko suku bunga.

c. Manajemen Risiko Likuiditas

Manajemen likuiditas memiliki peran krusial dalam bisnis perbankan, karena terkait erat dengan pengelolaan dana yang dapat ditarik kapan saja. Oleh karena itu, senior manajemen dan dewan direksi harus memastikan bahwa prioritas dan tujuan bank terhadap manajemen likuiditas telah jelas ditetapkan. Mereka juga harus memastikan bahwa risiko likuiditas dikelola dengan efektif melalui pembentukan prosedur dan kebijakan yang tepat (Wafie & Segaf, 2023). Bank harus dilengkapi dengan sistem informasi yang mampu mengukur, memantau, mengontrol, dan melaporkan risiko likuiditas secara tepat waktu kepada dewan direksi dan senior manajemen. Manajemen likuiditas memperhatikan hubungan yang kompleks antara likuiditas dan profitabilitas, serta ketidakcocokan antara permintaan dan penawaran aset yang likuid.

Meskipun bank tidak memiliki kendali langsung atas sumber-sumber dana, mereka dapat mengendalikan penggunaannya. Sebagai contoh, bank dapat memberikan prioritas pada alokasi dana berdasarkan posisi likuiditas. Ketika likuiditas telah terpenuhi, bank diharapkan untuk menginvestasikan dana tersebut untuk mendapatkan keuntungan, mengingat bahwa biaya kesempatan dari dana yang likuid tetap. Banyak bank saat ini telah membentuk cadangan pelindung di atas cadangan yang direncanakan sebagai langkah antisipasi terhadap risiko likuiditas, yang jumlahnya bergantung pada toleransi risiko yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

d. Manajemen Risiko Operasional

Dewan direksi dan senior manajemen memiliki tanggung jawab utama dalam mengembangkan kebijakan dan strategi komprehensif untuk mengelola risiko operasional. Risiko ini bisa timbul dari kegagalan faktor manusia, proses, dan

teknologi, yang membuat manajemen risiko operasional menjadi lebih kompleks. Pentingnya menetapkan standar dan pedoman yang jelas untuk mengurangi risiko operasional ditekankan oleh senior manajemen. Fokus juga harus diberikan pada risiko yang terkait dengan aspek manusia, proses, dan teknologi di dalam lembaga. Pengembangan standar identifikasi dan manajemen yang sesuai diperlukan untuk mengatasi berbagai sumber risiko operasional. Dibutuhkan ketelitian dalam mengatasi risiko yang muncul dari berbagai departemen atau unit organisasi karena faktor manusia, proses, dan teknologi.

Dokumen pedoman dan aturan harus dijelaskan secara rinci. Selain itu, manajemen juga perlu membuat katalog risiko operasional yang menguraikan proses bisnis dari setiap departemen dengan detail, bukan hanya untuk mengidentifikasi dan menilai risiko, tetapi juga untuk memperlihatkan transparansi kepada manajemen dan auditor. Meskipun risiko operasional sulit untuk diukur, bank dapat mengumpulkan informasi dari berbagai laporan dan rencana yang diterbitkan. Tinjauan yang teliti atas dokumen-dokumen tersebut membantu menutup celah potensi risiko. Data dari laporan tersebut dapat dianalisis dan dikonversi menjadi estimasi kerugian bagi lembaga. Alat untuk menilai, memantau, dan mengelola risiko termasuk tinjauan berkala, pengujian stres, dan alokasi modal ekonomi yang sesuai.

Tantangan Manajemen Risiko pada Perspektif Perbankan Syariah Manajemen risiko dalam perbankan syariah memiliki tantangan khusus karena harus selalu memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek operasionalnya. Pertama-tama, kepatuhan terhadap hukum syariah menjadi fokus utama, memerlukan pengembangan sistem yang memadai untuk memastikan kesesuaian produk, layanan, dan aktivitas bank dengan prinsip-prinsip tersebut. Pemahaman yang mendalam tentang produk-produk syariah dan risiko yang terkait dengannya menjadi esensial bagi manajemen risiko. Setiap transaksi didasarkan pada akad syariah, sehingga manajemen risiko harus memastikan bahwa risiko yang terkait dengan pelaksanaan dan penyelesaian akad tersebut dikelola secara cermat. Selain itu, ketergantungan pada pembiayaan aset riil dan investasi berbasis riil menimbulkan risiko terkait volatilitas pasar real estate dan manajemen aset fisik.

Terlebih lagi, meskipun bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, mereka tetap terlibat dalam pasar keuangan konvensional, menyebabkan eksposur terhadap berbagai risiko pasar, kredit, dan likuiditas. Manajemen risiko juga harus memperhatikan tantangan teknologi, termasuk keamanan data dan kepatuhan syariah dalam teknologi informasi. Oleh karena itu, pengembangan sistem pemantauan dan pelaporan yang efektif diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan melaporkan risiko dengan tepat kepada dewan direksi dan otoritas pengawas. Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan integrasi yang baik antara prinsip-prinsip syariah dan praktik manajemen risiko terbaik, sehingga dapat memastikan kesinambungan operasional dan keberhasilan jangka panjang dari institusi keuangan tersebut.

## Kesimpulan dan Saran

Manajemen risiko dalam perbankan syariah menghadapi tantangan unik yang memerlukan pendekatan yang hati-hati dan terstruktur untuk memastikan kesesuaian

dengan prinsip-prinsip syariah serta keberlanjutan operasional. Melalui praktik yang tepat, bank syariah dapat mengelola risiko dengan efektif sambil mematuhi prinsip-prinsip syariah yang mendasari. Tantangan utama termasuk memastikan kepatuhan syariah dalam semua aspek operasional, pemahaman yang mendalam tentang produk syariah dan risiko yang terkait, serta manajemen risiko terkait pembiayaan, suku bunga, likuiditas, dan operasional. Selain itu, bank syariah juga harus menghadapi tantangan terkait teknologi dan integrasi dengan pasar keuangan konvensional.

Penelitian mendatang dapat menggali lebih dalam tentang praktik manajemen risiko yang spesifik untuk perbankan syariah dan bagaimana bank dapat mengatasi tantangan yang dihadapinya. Penelitian tersebut juga dapat mengeksplorasi hubungan antara kepatuhan syariah dan kinerja keuangan.

## **Daftar Pustaka**

- Arifin, Z. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta.
- Baxter, P. &. (2007). Overcoming the Challenges of Leading Virtual Teams. *Advanced Management Journal*, Vol 72 No4.
- Couper, D. D. (2018). *Manajemen Risiko: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi* (7th ed.). Jakarta : Universitas Indonesia.
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hanafi. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk. *Management Research Review*.
- Haryanto. (2007 ). Praktik dan Teori . Metode penerapan Teori .
- Qulyubi, Ahmad, Suprayitno, Eko , Asnawi, Nur and Segaf, Segaf (2023) Effect of company size ownership concentration auditor reputation board of commissioners and risk management committee on disclosure of enterprise risk management. Enrichment: *Journal of Management*, 13 (3). pp. 1851-1860. ISSN 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16779/>
- Robbins, S. &. (2016). *Management*", 13th Edition. Pearson .
- Stoner, J. R. (2018 ). *Manajemen: Teori dan Praktik* (12th ed.). Jakarta : Erlangga.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Ekonisia.
- Suwandi. (2011). Metode Penelitian Terapan .
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan Informasi Dan Teknologi Dalam Implementasi Manajemen Pengendalian Risiko Likuiditas Di Bmt Ugt Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3380-3388.